kutu daun (*Aphis craccivora* Koch.), kutu kebul (*Bemisia tabaci* Genn.), dan ulat penggerek polong (*Maruca testulalis* Gey.). Pengendalian hama dapat dilakukan dengan:

- tanam awal dan serentak,
- pergiliran tanaman dengan tanaman bukan kacang-kacangan,
- penggunaan mulsa jerami untuk mengurangi serangan *O. phaseoli*,
- penggunaan musuh alami (parasitoid, predator, dan entomopatogen),
- pengendalian kimiawi menggunakan insektisida secara selektif berdasarkan ambang pengendalian. Ambang kendali lalat bibit adalah 1 serangga dewasa per 5 baris tanaman, kutu daun 70 nimfa per 10 pucuk contoh, kerusakan pada daun ≥ 12,5%, dan kerusakan pada polong ≥ 12,5%.

Penyakit yang menyerang kacang panjang antara lain antraknos, bercak daun serkospora, karat, layu fusarium, busuk daun, dan mosaik. Pengendalian penyakit dapat dilakukan dengan:

- memusnahkan tanaman sakit (sumber infeksi),
- menggunakan benih sehat dari varietas tahan,
- mengendalikan vektor penyebar penyakit,
- pergiliran tanaman dengan tanaman bukan kacang-kacangan,
- pengendalian kimiawi dengan pestisida.

Pengendalian dengan pestisida harus dilakukan dengan benar, baik pemilihan jenis, dosis, volume semprot, cara aplikasi, interval aplikasi maupun waktu aplikasinya.

Panen dan Pascapanen

Kacang panjang mulai dipanen setelah berumur 50–60 hari setelah tanam, bergantung pada varietas yang ditanam dan lokasi penanaman. Pemanenan dapat dilakukan setiap minggu, selama 1–2 bulan. Untuk panen polong muda, polong siap dipanen ketika ukuran polong telah maksimal (penuh), polong mudah dipatahkan, dan biji-biji di dalam polong belum menonjol. Panen polong muda jangan sampai terlambat karena akan menyebabkan polong berserat dan liat. Polong dipanen pada pagi atau sore hari dengan cara dipetik bagian pangkalnya menggunakan tangan.

Polong muda yang telah dipanen dikumpulkan di tempat penampungan lalu disortir untuk memisahkan polong yang baik dari polong rusak/cacat. Untuk memudahkan pengangkutan, polong yang telah disortir diikat dan dikemas. Untuk pasar tradisional, polong biasanya diikat dengan berat masing-masing ikatan 1–2 kg. Ikatan lalu dimasukkan ke dalam karung goni yang berventilasi atau kantong plastik polietilen.

Umur simpan kacang panjang relatif pendek karena tingginya laju respirasi sehingga cepat layu. Untuk mempertahankan kesegaran polong, sebelum dipasarkan simpan polong di tempat yang teduh.

Sumber informasi:

Setiawati, W., R. Murtiningsih, G.A. Sopha, dan T. Handayani. 2007. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Sayuran. Balai Penelitian Tanaman Sayuran, Lembang.

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut hubungi:
Balai Penelitian Tanaman Sayuran
Jalan Tangkuban Perahu No. 517, Lembang,
Bandung Barat 40791
Telepon : (022) 2786245
Faksimile : (022) 2789951
Email : balitsa@litbang.pertanian.go.id

Teknologi Produksi Kacang Panjang (*Vigna sinensis*)

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Kementerian Pertanian Republik Indonesia
2018

Kacang panjang (*Vigna sinensis*) merupakan salah satu jenis sayuran sumber protein nabati yang banyak dikonsumsi sebagian besar penduduk Indonesia. Selain diolah menjadi aneka masakan, sayuran polong ini juga dikonsumsi segar sebagai lalapan.

Budi daya kacang panjang relatif mudah. Kuncinya adalah perhatikan persyaratan tumbuh tanaman, gunakan benih bermutu dari varietas unggul, dan ikuti teknik budi daya yang baik.

Persyaratan Tumbuh

Pada dasarnya kacang panjang dapat dibudidayakan di berbagai jenis tanah. Namun, jenis tanah yang paling cocok bagi pertumbuhan kacang panjang adalah tanah Regosol, Latosol, dan Aluvial atau tanah lempung berpasir, gembur, subur, dan kaya unsur hara. Kemasaman tanah (pH) berkisar 5,5–6,5. Tanaman kacang panjang tumbuh baik di dataran rendah hingga dataran tinggi dengan suhu udara berkisar 18–32 °C.

Budi Daya Tanaman

Varietas dan Benih

Ada beberapa varietas/kultivar kacang panjang yang tersedia, antara lain KP-1 (lokal Bekasi) dan KP-2 (lokal Bogor) yang toleran terhadap hama penggerek polong (*Maruca testulalis*) dan penyakit busuk polong (*Colletotrichum lindemuthianum*). Gunakan benih bermutu agar tanaman tumbuh dengan baik dan berproduksi tinggi. Kebutuhan benih per hektare sekitar 20 kg.

Benih kacang panjang yang siap ditanam

Penanaman

Kacang panjang sebaiknya ditanam di tanah Aluvial yang subur dan gembur. Jika memungkinkan, gunakan lahan bekas tanaman kacang tanah atau paprika untuk menekan populasi nematoda bengkak akar (*Meloidogyne* spp.).

Lahan diolah dengan dicangkul atau dibajak sampai gembur dan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman atau gulma. Lahan yang telah diolah kemudian dibuat bedengan-bedengan dengan lebar 120–150 cm dan panjang mengikuti kondisi lahan. Lubang tanam dibuat dengan tugal sedalam 3–5 cm dengan jarak antarlubang 70 cm x 30 cm. Dalam setiap bedengan dibuat dua baris lubang tanam. Selanjutnya tiap lubang ditanami 2–3 benih dan ditutup dengan tanah.

Pengapuran

Pengapuran sangat dianjurkan jika pH tanah rendah, dengan menggunakan kapur pertanian atau dolomit dosis 1–1,5 t/ha. Pengapuran dilakukan pada waktu pengolahan tanah, yaitu 3–4 minggu sebelum tanam. Kapur disebarkan di atas tanah kemudian diaduk rata.

Pemupukan

Pupuk dasar terdiri atas pupuk kandang kuda atau sapi 10–15 t/ha, TSP 75–100 kg/ha, KCl 75–100 kg/ha, dan urea 25–30 kg/ha. Pupuk ditempatkan di lubang tanam pada 3 hari sebelum tanam. Pupuk susulan berupa urea dengan dosis 25–30 kg/ha diberikan 3 minggu setelah tanam.

Proses pengapuran pada lahan pertanaman kacang panjang

Pemeliharaan

Penyiraman dilakukan setiap hari sampai benih tumbuh. Selanjutnya, frekuensi penyiraman disesuaikan dengan kondisi pertanaman. Setelah tinggi tanaman mencapai 25 cm, dipasang ajir/turus dari bambu yang tingginya 2 m untuk menjaga agar tanaman tidak roboh. Ajir/turus ditancapkan di dekat tanaman kemudian tiap empat buah turus, ujungnya diikat menjadi satu. Batang kacang panjang dililitkan pada masing-masing turus.

Bila tanaman tumbuh terlalu subur, sebagian daunnya dapat dipangkas. Sebagian masyarakat memanfaatkan daun pangkasan yang masih muda sebagai sayur. Penyiangan dilakukan pada umur 3 dan 5 minggu setelah tanam. Bersamaan dengan penyiangan pertama, dilakukan pemupukan susulan dan pengguludan dengan tinggi ± 20 cm.

Pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)

Hama yang menyerang kacang panjang antara lain lalat bibit (*Ophiomya phaseoli*), ulat tanah (*Agrotis ipsilon* Hubn.), ulat grayak (*Spodoptera litura* F.),